

PT Asuransi BRI Life terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

Profil BRI Life

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Namun sejak Desember 2015, BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara Perorangan dan Korporasi. Pada tahun 2023 dana kelolaan unit Syariah BRI Life mencapai Rp.546.769 miliar. (Desember 2023)

Tujuan Investasi

Darlink Stabil Syariah bertujuan mendapatkan hasil investasi yang stabil dengan risiko menengah melalui instrumen investasi obligasi syariah / sukuk dalam jangka waktu menengah. Jenis investasi ini memiliki tingkat pengembalian hasil sedang dan stabil.

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran : 27 Oktober 2017
Mata Uang : Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih : Rp 13,992,713,737.07
Jumlah Outstanding Unit : 11,179,077.01
NAB/Unit : Rp 1,251.6877
Minimum Investasi : Rp 100,000.00
Bank Kustodian : Standard Chartered Bank
Profil Risiko : Sedang
Manajer Investasi : PT. Bahana TCW

Kebijakan Investasi

Obligasi Syariah/Sukuk : 80% - 100%
Efek Pasar Uang Syariah : 0% - 20%

Kinerja Investasi

Darlink Stabil Syariah	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	0.62%	2.61%	1.91%	2.88%	2.66%	11.37%	24.50%	25.17%
Benchmark *								
- ISIX100	0.51%	1.01%	-0.29%	-0.21%	1.05%	9.99%	24.83%	

Ulasan Makro Ekonomi

Pada Bulan Juli 2024 Yield SUN tenor 1 sampai dengan 30 tahun mayoritas mengalami penurunan. Yield SUN tenor 1 tahun turun sebesar 23 poin MoM. Yield tenor 5 tahun mengalami penurunan sebesar 18 point MoM, disusul tenor 10 tahun turun 12 poin MoM dan Yield SUN tenor 30 tahun turun 1 poin MoM. Penurunan yield diakibatkan oleh inflow para investor asing dari pasar obligasi. Perbaikan ekonomi Amerika Serikat membuat investor percaya diri untuk masuk pasar obligasi sehingga membuat penurunan yield yang cukup signifikan. Yield US Treasury tenor 2 s/d 30 tahun pada akhir bulan Juli 2024 kompak mengalami penurunan. Untuk tenor 2 tahun turun sebesar 42 poin MoM, lalu di tenor 5 tahun turun sebesar 36 poin MoM, tenor 10 tahun turun 27 poin MoM, dan tenor 30 Tahun turun sebesar 16 poin MoM. Hal tersebut dikarenakan ekspektasi pasar terhadap perekonomian Amerika Serikat yang semakin membaik dan sehingga investor kembali masuk ke US Treasury. Tren penguatan pasar diperkirakan berlanjut pada bulan Agustus. Indikator ekonomi AS yang menunjukkan perlambatan mendorong pasar masih diwarnai oleh ekspektasi pemangkasan suku bunga FFR pada FOMC September. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik di tengah ketidakpastian perekonomian global. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi triwulan II 2024 tumbuh sebesar 5.05% YoY, melanjutkan kinerja positif pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5.11% YoY. Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan berada dalam kisaran 4.7-5.5% YoY didukung oleh permintaan domestik.

Biaya – Biaya :

- Biaya Pengelolaan Investasi : 1,25% p.a
- Biaya Top Up : 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi : Rp 45,000 per transaksi

Alokasi Sektor-sektor Industri

Obligasi Syariah

Kepemilikan Aset Terbesar

1. PBS004 (Obligasi)
2. PBS0038 (Obligasi)
3. PBS0039 (Obligasi)
4. PBS0029 (Obligasi)
5. PBS0037 (Obligasi)

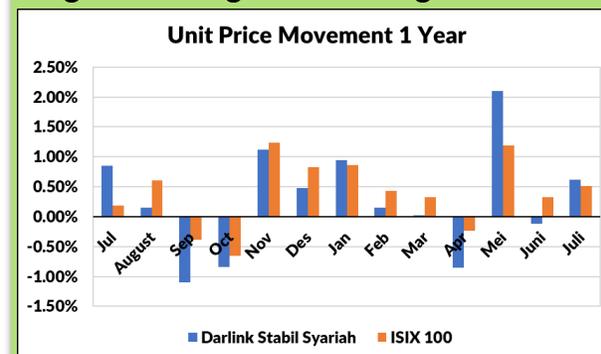
Komposisi Portfolio

Obligasi Syariah : 98.46%
Kas : 1.54%

Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



DISCLAIMER : Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan memberikan informasi. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi sesuai dengan periode pelaporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Nilai hasil Investasi di dalam produk unit link bisa naik atau turun. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Sebelum melakukan Investasi, calon Investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link.